

Pemberdayaan Masyarakat Untuk Meningkatkan Perekonomian Dengan Menaikkan Nilai Produk dan Harga Jual dengan Kemasan Standing Pouch di UMKM Desa Koper, Kecamatan Kresek, Kabupaten Tangerang

Sofian Bastuti¹, Rini Alfatiyah², M. Mualif³

^{1,2,3}Fakultas Teknik, Program Studi Teknik Industri, Universitas Pamulang
Jl. Surya Kencana No. 1 Pamulang – Indonesia, 15417

e-mail: dosen00954@unpam.ac.id, dosen00347@unpam.ac.id, 01255@unpam.ac.id

Abstrak/Abstract

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk memberdayakan masyarakat yang karena ketidakmampuannya baik karena faktor internal maupun eksternal. Kegiatan PKM ini dilakukan Di Desa Koper Kecamatan Kresek Kabupaten Tangerang Banten. Permasalahan yang ada di desa ini adalah Banyaknya SDM usia muda yang sudah selesai sekolah namun tidak memiliki aktifitas pekerjaan, Dana pengembangan desa dari pemerintah sebesar 350 juta yang tidak terserap karena kepala desa belum memiliki ide untuk pengembangannya, Fasilitas Desa berupa bangunan pemasaran produk UMKM Desa (toko) yang masih kosong (belum ada produk) dan Keinginan kepala desa yang belum terealisasi, yaitu ingin memiliki produk dari desa koper. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah Membantu mendampingi masyarakat Desa Koper, Kecamatan Kresek, Kabupaten Tangerang dalam Meningkatkan Perekonomian Dengan Menaikkan Nilai Produk dan Harga Jual dengan Kemasan Standing Pouch, menciptakan kreativitas masyarakat dalam membuat suatu produk. Metode pelaksanaan yaitu dengan melakukan penyuluhan, diskusi, simulasi dan pemberian alat packaging. Hasil pemahaman dari peserta PKM mengenai materi yang diberikan adalah Sangat Paham 10 orang atau 55,6 %, Paham 7 orang atau 38,9 %, Kurang Paham 7 orang atau 5,6 %.

Kata kunci: Kemasan, Standing Pouch, UMKM

1. PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat adalah proses partisipatif yang memberi kepercayaan dan kesempatan kepada masyarakat untuk mengkaji tantangan utama pembangunan mereka dan mengajukan kegiatan-kegiatan yang dirancang untuk mengatasi masalah tersebut. Dalam hal ini masyarakat menjadi subjek yang melakukan proses merasakan adanya sesuatu yang belum lengkap pada dirinya, sehingga menyadari dan berupaya dengan kekuatannya menyelesaikan masalah-masalahnya secara mandiri. Dewasa ini permasalahan Indonesia sangat kompleks. Serupa dengan fenomena alam yang menggambarkan sumber daya alam semakin terkuras, konflik-konflik sosial dan politik semakin memanas, pengangguran, serta kemiskinan, sehingga penafsiran akan arah pembangunan ini tidak begitu jelas. Tentu ini merupakan faktor yang mempunyai pengaruh besar terhadap kehidupan masyarakat yang cenderung berubah. Perdagangan bebas secara global yang terjadi mengharuskan Indonesia berupaya keras untuk dapat bersaing baik di pasar dalam negeri maupun luar negeri. Pertumbuhan ekonomi yang masih timpang, tidak berimbang, dan rentan terhadap gejolak. Momentum globalisasi dan pasar bebas hendaknya memberikan sebuah kesempatan yang sangat baik bagi ekonomi kreatif. Pengembangan ekonomi kreatif merupakan salah satu pilihan untuk menjaga ketahanan (resiliensi) ekonomi. Ekonomi kreatif telah dikembangkan diberbagai negara dan menampilkan hasil positif dan signifikan, antara lain berupa penyerapan tenaga kerja, penambahan pendapatan keluarga, hingga pencitraan wilayah ditingkat internasional.

Pengembangan ekonomi masyarakat bukan hanya tanggungjawab pemerintah pusat, melainkan juga tugas yang perlu dilaksanakan oleh pemerintah desa. Apabila hanya dibebankan kepada pemerintah pusat, maka tingkat perekonomian di setiap daerah tidak akan merata.

Daerah yang memiliki fasilitas penunjang seperti sarana prasarana serta sumber daya berkualitas akan memiliki taraf hidup yang baik. Berbeda dengan daerah yang terasing dan tidak memiliki infrastruktur pendukung untuk menunjang kehidupan masyarakat. Keadaan ini apabila dibiarkan akan menimbulkan kecemburuan serta kesenjangan antara orang kaya dan miskin.

Kenyataannya pengembangan sumber daya ekonomi masyarakat desa masih belum optimal, seperti yang telah diketahui bahwa ketersediaan dana dapat mendukung atau menghambat pembangunan. Kondisi keterbatasan dana yang ada mempunyai pengaruh terhadap pembangunan ekonomi yang dilakukan. Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada beberapa tahun ke depan konsisten di bawah potensinya. Pertumbuhan dengan tingkat menengah itu tidak cukup menjawab persoalan pengangguran dan kemiskinan. Pengembangan sumber daya ekonomi masyarakat desa tidak akan berjalan dengan baik apabila tidak ada kerja sama antara masyarakat dengan pemerintah. Pemerintahan desa harus selalu memantau masyarakat. Potensi sumber daya yang ada di desa perlu dimanfaatkan untuk meningkatkan penghasilan masyarakat. Tenaga kerja yang produktif perlu dibimbing agar bisa memiliki penghasilan yang meningkatkan kesejahteraan hidup.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini di laksanakan di Desa Koper Kecamatan Kresek Kabupaten Tangerang Banten. Desa Koper dipimpin oleh Kepala Desa yang sekaligus juga merupakan pensiunan TNI yaitu Bapak Ayub, dan Kepala PKK nya diketuai oleh Ibu Adellah, S.Pd.I. Sumber penghasilan rata-rata masyarakat desa antara lain bercocok tanam dan bekerja di Kota Tagerang ataupun Jakarta. Desa Koper ini memiliki permasalahan yaitu Banyaknya SDM usia muda yang sudah selesai sekolah namun tidak memiliki aktifitas pekerjaan, Dana pengembangan desa dari pemerintah sebesar 350 juta yang tidak terserap karena kepala desa belum memiliki ide untuk pengembangannya, Fasilitas Desa berupa bangunan pemasaran produk UMKM Desa (toko) yang masih kosong (belum ada produk) dan Keinginan kepala desa yang belum terealisasi, yaitu ingin memiliki produk dari desa koper. Adapun tujuan dari PKM ini adalah memberdayakan masyarakat untuk meningkatkan perekonomian melalui penjualan produk dengan membuat kemasan standing pouch.

Berdasarkan analisis situasi tersebut, kami dari Tim Program Pengabdian Masyarakat (PKM) Universitas Pamulang (UNPAM) yang berjumlah 3 dosen terpanggil untuk ikut serta membantu memecahkan persoalan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia pada umumnya dan Desa Koper Kecamatan Kresek Kabupaten Tangerang Banten pada khususnya yaitu dengan mengadakan pembinaan berkelanjutan kreativitas masyarakat. PKM yang kami akan laksanakan berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Untuk Meningkatkan Perekonomian Dengan Menaikkan Nilai Produk dan Harga Jual dengan Kemasan Standing Pouch di UMKM Desa Koper, Kecamatan Kresek, Kabupaten Tangerang, Banten.”

2. METODE PENGABDIAN

Fokus dari kegiatan PKM adalah membuat kemasan standing pouch, seperti hasil pengabdian pada masyarakat yang telah dilaksanakan oleh Basri (2018) yang berjudul “Peningkatan Kualitas Produk pada Usaha Pembuatan Tortila Jagug dan Kerupuk Gadung dengan Pendekatan Evaluasi Merek dan Kemasan” menyebutkan bahwa kemasan dan label produk dengan pendekatan desain grafis sesuai standar kemasan akan berpengaruh terhadap minat responden yang juga selaku konsumen produk. Namun sebelum membuat kemasan standing pouch ada beberapa kegiatan pendukung yang dilakukan terlebih dahulu. Sebelum ke kemasan produk perlu memerhatikan kualitas produk, dan meningkatkan kesadaran dan pemahaman mitra tentang pentingnya promosi produk. Untuk itu metode yang dilakukan dalam kegiatan PKM ini ada beberapa tahapan yaitu:

1. Penyuluhan

Penyuluhan ini dilakukan dengan memberikan materi mengenai Meningkatkan Perekonomian Dengan Menaikkan Nilai Produk dan Harga Jual dengan Kemasan Standing Pouch

2. Diskusi

Diskusi ini dilakukan dengan cara tanya jawab dari partisipan kepada narasumber mengenai permasalahan yang dihadapi masyarakat Desa Koper, Kecamatan Kresek, Kabupaten Tangerang, Banten atau materi yang disampaikan oleh narasumber

3. Simulasi

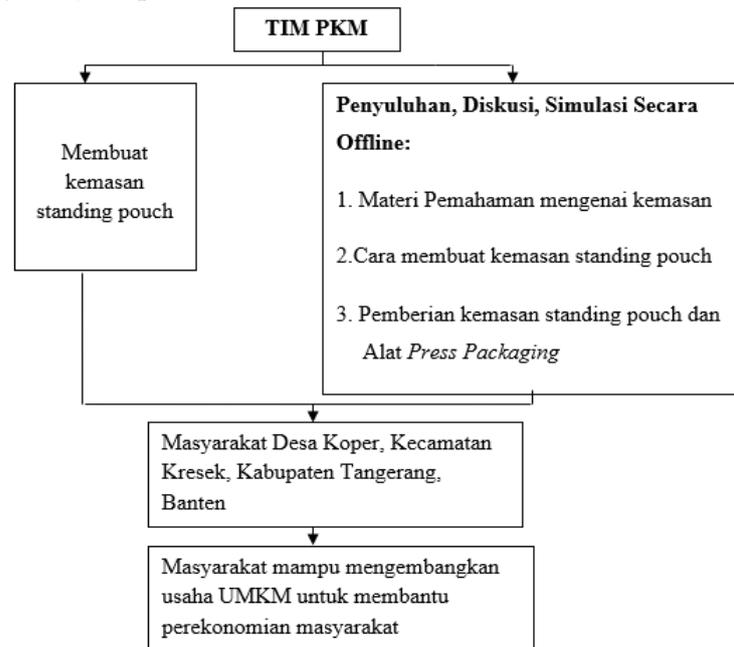
Simulasi ini dilakukan dengan mempraktekan Cara menggunakan alat *press packaging*:

4. Pemberian Kemasan standing pouch dan Alat Press Packaging

Setelah melakukan penyuluhan, diskusi dan simulasi tim Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Pamulang memberikan Kemasan *standing pouch* dan Alat *Press Packaging* tersebut kepada masyarakat desa Koper, Kecamatan Kresek, Kabupaten Tangerang, Banten agar alat tersebut dipakai atau digunakan untuk kemajuan usaha UMKM.

Hal mendasar yang ditawarkan untuk ikut memecahkan masalah adalah melalui kegiatan pembinaan dan pendampingan masyarakat Desa Koper, Kecamatan Kresek, Kabupaten Tangerang, Banten. setempat yang dikemas dengan nama kegiatan “Pemberdayaan Masyarakat Untuk Meningkatkan Perekonomian Dengan Meningkatkan Nilai Produk dan Harga Jual dengan Kemasan Standing Pouch di UMKM Desa Koper, Kecamatan Kresek, Kabupaten Tangerang, Banten.”.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam skema di bawah ini:



Gambar 1 Kerangka Pemecahan Masalah

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Koper adalah desa yang berada di kecamatan Kresek, Kabupaten Tangerang, Banten, Indonesia. Desa ini dilalui oleh Jalan Tol Jakarta-Merak. Desa Koper Kecamatan Kresek ini merupakan desa perbatasan antara Kecamatan Kresek dengan Kecamatan Jayanti serta Kecamatan Cikande yang dibatasi oleh Sungai Cidurian, sekaligus pembatas antara Kabupaten Tangerang dengan Kabupaten Serang Provinsi Banten.

Koper	
Desa	
Negara	 Indonesia
Provinsi	Banten
Kabupaten	Tangerang
Kecamatan	Kresek
Kodepos	15620
Kode Kemendagri	36.03.06.2013
Luas	3.79 km ²
Jumlah penduduk	3764 jiwa
Kepadatan	993 jiwa/km ²

Potensi yang dapat dikelola dari Desa Koper:

1. Pemanfaatan SDM Usia muda
2. Karang Taruna yang kompak.
3. Hasil perkebunan yang belum diolah menjadi produk unggulan.
4. Peluang pemasaran produk yang cukup tinggi, karena desa koper tidak jauh dari jalan utama Kresek, Balaraja

Dokumentasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat



Gambar 2. Persiapan Pelaksanaan PKM



Gambar 3. Penandatanganan MOU



Gambar 4. Pemaparan Materi Penyuluhan

Gambar 5. Simulasi Penggunaan Alat *Press Packaging*

Materi Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

Cara Membuat Kemasan *Standing Pouch*

Saat kita ingin memulai sebuah bisnis pastinya akan ada banyak hal yang harus diperhatikan dan juga dibutuhkan, apalagi jika sebuah bisnis yang ingin dijalankan itu merupakan bisnis yang membuat produk dan bukan dalam bentuk jasa, pastinya Anda harus membuat kemasan untuk produk tersebut. Dalam membuat kemasan produk, faktor keamanan dan kenyamanan adalah hal pertama yang harus dipastikan. Namun, untuk mendukung sebuah pemasaran, kemasan yang aman dan nyaman saja tidaklah cukup, kemasan tersebut juga harus memiliki sifat unik, agar mudah dikenali dan meninggalkan kesan mendalam bagi konsumen. Kemasan yang banyak disukai oleh konsumen yaitu bentuk kemasan *standing pouch*.

Pengabdian kepada masyarakat kali ini membantu masyarakat Desa Koper, Kecamatan Kresik, Kabupaten Tangerang dalam meningkatkan perekonomian dengan menaikkan nilai produk dan harga jual dengan kemasan *standing pouch*. Sebuah *standing pouch* bisa terbuat dari berbagai material. Kertas, plastik dan nylon, atau juga aluminium foil. Ketiga material tersebut merupakan tiga material yang paling banyak digunakan untuk *stand up pouch*. Perbedaan material, juga memengaruhi harga plastik kemasan.

1. Aluminium Foil

Bahan *Standing pouch* aluminium foil ini dapat menjaga segala macam produk dari pengaruh keadaan di luar kemasan sehingga bentuk, rasa dan aromanya tidak berubah dan akan tetap sama saat pertama kali dikemas. Kemasan ini memiliki ketebalan 100 micron yang cocok untuk produk makanan ringan, kripik, abon, kopi dan lainnya.

2. Plastik Dan Nylon

Sedangkan untuk kemasan yang terbuat dari plastik dan nylon ini kebanyakan digunakan untuk mengemas produk bertekstur cair, dan tak jarang juga digunakan untuk produk makanan kering. Untuk kemasan ini memiliki ketebalan sekitar 120–140 micron.

3. Kertas

Kemasan standing pouch kertas pada umumnya hanya digunakan untuk produk yang kering, seperti biji-bijian, keripik, bubuk, atau kue. Kemasan tersebut dapat menjaga produk dari sinar matahari langsung yang mungkin saja mengurangi atau bahkan merusak cita rasa, tekstur dan aroma dari makanan tersebut.

Langkah-langkah dalam pembuatan kemasan *standing pouch*:

1. Pilih Bahan Yang Tepat

Untuk menghemat dana, tanpa harus meninggalkan kesan kemasan produk yang unik dan berbeda, Anda bisa mulai menggunakan alternatif bahan *packaging* dari kertas daur ulang atau bahan daur ulang lainnya selama hal tersebut aman dan tidak memengaruhi kualitas produk.

2. Gunakan Desain yang Sederhana

Jika berniat untuk membuat sebuah kemasan yang baik dan menarik, salah satu hal yang harus diperhatikan yaitu tentang desainnya. Buatlah desain yang simpel namun tetap menarik jangan membuat desain yang terlalu rumit karena kesan yang ditampilkan akan membingungkan para konsumen. Buatlah desain kemasan produk yang mudah dibawa dan juga lebih mudah dikonsumsi para konsumen. Jangan lupa walaupun simpel namun juga harus tetap unik.

3. Gunakan Warna Cerah dan Berbeda

Membuat kemasan produk yang menarik dan unik salah satunya didukung dari pilihan warna-warna cerah dan berbeda. Cobalah untuk mengadakan riset pada kompetitor produk serupa, perhatikan warna-warna yang biasa digunakan pada produk mereka dan mulailah untuk menentukan warna yang berbeda untuk produk Anda. Warna cerah biasanya menjadi salah satu pilihan tepat karena terkesan mencolok dan berbeda jika diletakkan bersamaan dengan produk lain di rak maupun etalase toko.

4. Manfaatkan Gambar yang Menarik

Orang Indonesia cenderung lebih mudah menerima sesuatu yang berbaur visual, oleh sebab itu cantumkan gambar agar lebih menarik minat pembeli. Gambar tidak harus selalu berkaitan dengan produk, bisa saja menambahkan gambar-gambar lucu atau karikatur yang secara tidak langsung masih terkait dengan pencitraan produk tanpa harus terkesan kaku.

5. Tambahkan Informasi Penting Dengan Font Menarik

Jika sudah menetapkan warnanya maka selanjutnya perlu memikirkan informasi apa yang akan ditambahkan di kemasan produk tersebut mengingat informasi-informasi itu juga sangat penting bagi konsumen. Buatlah informasi yang singkat jangan terlalu padat, dengan gambar yang unik dan *font* huruf yang menarik, agar konsumen tidak mengabaikan informasi tersebut dan mengetahui keunikannya.

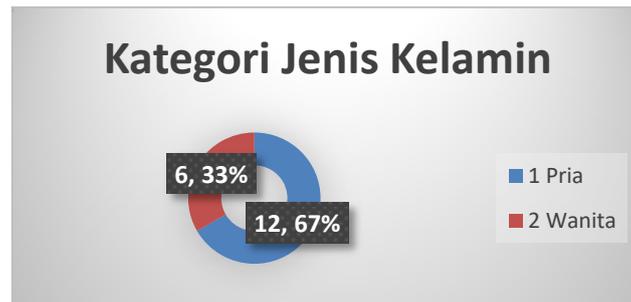
Hasil Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Responden atau peserta yang mengikuti penyuluhan ada 18 responden. Kemudian dilakukan kuesioner mengenai materi yang disampaikan melalui angket. Adapun kategori responden sebagai berikut:

1. Responden Kategori Jenis Kelamin

Tabel 1. Responden Kategori Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah Responden
1	Pria	12
2	Wanita	6
Total		18

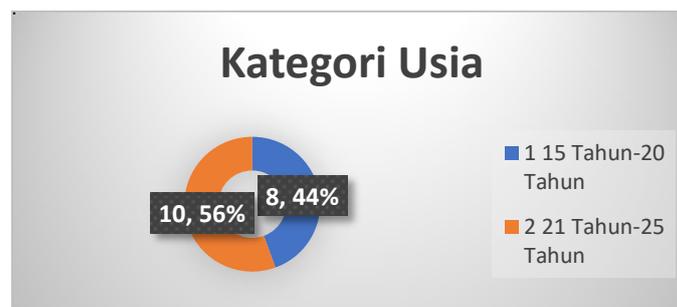


Gambar 6. Persentase Kategori jenis Kelamin

2. Responden Kategori Usia

Tabel 2. Responden Kategori Jenis Usia

No	Usia	Jumlah Responden
1	15 Tahun-20 Tahun	8
2	21 Tahun-25 Tahun	10
Total		18

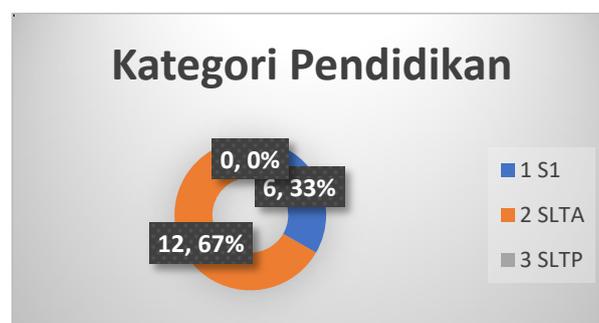


Gambar 7. Persentase Kategori Usia

3. Responden Kategori Pendidikan

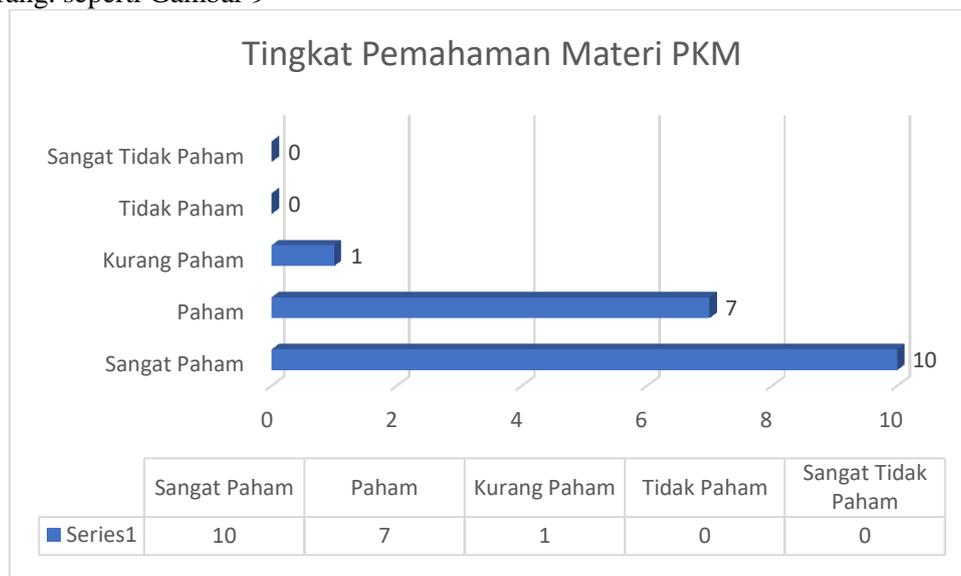
Tabel 3 Responden Kategori Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah Responden
1	S1	6
2	SLTA	12
3	SLTP	-
Total		18



Gambar 8. Persentase Kategori Pendidikan

Grafik hasil pengabdian masyarakat Desa Koper, Kecamatan Kresek, Kabupaten Tangerang. seperti Gambar 9



Gambar 9. Efektifitas PKM dan Pemahaman Peserta

Berdasarkan hasil kuesioner kepada 18 responden masyarakat Desa Koper, Kecamatan Kresek, Kabupaten Tangerang yang mengikuti sosialisasi tingkat pemahaman materi PKM adalah responden yang Sangat Paham 10 orang atau 55,6 %, Paham 7 orang atau 38,9 %, Kurang Paham 1 orang atau 5,6 %.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan didapat kesimpulan sebagai berikut:

1. Cara membantu masyarakat Desa Koper, Kecamatan Kresek, Kabupaten Tangerang dalam mengembangkan UMKM yaitu dengan memberikan materi dan praktek mengenai cara menaikkan nilai produk dan harga jual dengan kemasan *standing pouch*.
2. Membantu menciptakan kreativitas masyarakat Kampung Desa Koper, Kecamatan Kresek, Kabupaten Tangerang dengan memberikan sosialisasi pembuatan kemasan *standing pouch*, dalam sosialisasi ini masyarakat sangat antusias dengan melihat tingkat pemahaman materi PKM sebagai berikut: responden yang Sangat Paham 10 orang atau 55,6 %, Paham 7 orang atau 38,9 %, Kurang Paham 1 orang atau 5,6 %.

5. SARAN

Berdasarkan hasil kesimpulan didapatkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk mengembangkan UMKM perlu dukungan dari semua pihak, terutama kepala desa.
2. Untuk menumbuhkan kreativitas masyarakat dalam membuat produk perlu didukung dari aparat desa, mengenai fasilitas, peralatan bahkan dana operasionalnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Pamulang, LPPM Universitas Pamulang, masyarakat Desa Koper, Kecamatan Kresek, Kabupaten Tangerang, Banten yang telah memberi dukungan terhadap keberhasilan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfatiyah, R., Bastuti, S., Candra, A., Trihandayani, E., & Mualif, M. (2020). Perancangan Produk Hand Sanitizer Untuk Mencegah Penyebaran Covid 19 Di Desa Kalitorong, Randudongkal, Pemalang, Jawa Tengah. *Abdi Laksana: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 303-311.
- Alfatiyah, R., Bastuti, S., & Mualif, M. M. (2021). Perancangan Alat Press Packaging Produk Kripik Singkong Dan Kripik Pisang Untuk Usaha Umkm Masyarakat Kampung Situ, Desa. Karyabuana, Kecamatan Cigeulis, Kabupaten Pandeglang. *Pro Bono Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(01).
- Bastuti, S., Alfatiyah, R., & Syahabuddin, A. (2021). Menciptakan Safety Culture Pada Lingkungan Rumah Tangga Di Desa Cijengkol, Kecamatan Caringin, Sukabumi, Jawa Barat. *ADIBRATA Jurnal*, 1(1).
- Bastuti, S., Muryanto, H., Purwanto, Y., & Septiyanto, A. (2020). PEMANFAATAN SAMPAH UNTUK MENUMBUHKAN KESADARAN DAN KENYAMAN LINGKUNGAN DI PULAU UNTUNG JAWA, KEPULAUAN SERIBU. *Abdi Laksana: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1).
- Jupri, A., Herlembang, B., Ariyansyah, M. A. J., Anggari, B. Y. I., Rozi, T., & Prasyai, E. S. (2021). Pendampingan Branding Packaging dan Digital Marketing Pada Produk UMKM Keripik Talas di Lingkungan Bagek Longgek, Kelurahan Rakam. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(3).
- Kurniawan, D. T., Anugrahani, I. S., Prasasti, A., & Fitri, R. (2020). Pelatihan dan Pendampingan UMKM di Desa Gajahrejo dalam Pembuatan Desain Kemasan Inovatif Oleh-Oleh Khas Malang Untuk Meningkatkan Daya Saing Produk. *VIVABIO: Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 3(1), 22-29.
- Martono, Y., Palupi, M. E. R., Felita, B., Saptaningtyas, S. N., Raharjianti, B. M., & Hananto, F. T. W. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Kalikurmo Berbasis Kearifan Lokal. *Magistrorum Et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 70-79.
- Parahiyanti, C. R., Dewi, Y. R., Prasasti, A., & Wilujeng, I. P. (2020). Penguatan Strategi Pemasaran dengan Kemasan Kekinian pada Proposal Rencana Bisnis UMKM Desa Kebontunggul Kabupaten Mojokerto. *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 4(2), 139-154.
- Septiyana, L., Nizaruddin, N., Rahmawati, N. I., Atma, S. R., Putri, A. S., & Astuti, N. (2020). Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Masyarakat Melalui Pengolahan Makanan Tradisional Kerupuk Dapros Di Desa Gunung Rejo. *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 105-117.
- Wijanarko, A., Setiawan, Y., & Purwandari, E. P. (2020). PENGEMBANGAN TECHNOPRENEUR PRODUK TURUNAN KOPI BERBASIS MARKET PLACE GUNA MENUJU MASYARAKAT EKONOMI KREATIF. *Abdi Reksa*, 1(1), 6-12.

- Yuliani, R. (2020, May). MENCIPTAKAN VALUE ADDED (NILAI TAMBAH) KRIPIK TEMPE SAGU MELALUI VARIASI RASA DAN INOVASI KEMASAN. In *PRO SEJAHTERA (Prosiding Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat)* (Vol. 2, No. 1).
- Pitoyo, C. S., Yuristian, Y., Andrianto, C., & Angelia, R. R. (2019). PENINGKATAN KOMPETENSI KARYAWAN DAN SAFETY CULTURE MELALUI LEARNING MANAGEMENT SYSTEM “SINTESIS+” SEBAGAI KONTROL OPERASIONAL. *Indonesian Mining Professionals Journal*, 1(1), 67-75.